

## EVALUASI FUNGSI TAMAN LAMPION SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KABUPATEN KLATEN

### Tatang Kusuma Harjoko

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300180130@student.ums.ac.id

### Rini Hidayati

Program Studi Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Rini.Hidayati@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Adanya taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik dalam suatu kota menjadi penting, karena perlu adanya keseimbangan dalam penataan ruang kota. Taman Lampion Kota Klaten merupakan salah satu RTH yang ada di Klaten dan digunakan masyarakat sebagai tempat rekreasi, olahraga, edukasi, dan menjalankan fungsi ekologis. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu fungsi tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini berpengaruh pada kualitas taman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi dan menganalisis kualitas dari Taman Lampion sebagai ruang terbuka hijau publik di Klaten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memperoleh sumber data melalui observasi secara langsung, wawancara atau kuesioner dan kajian literatur. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan cara dikomparasikan dengan kajian literatur dan standar yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan fungsi RTH pada Taman Lampion Kota Klaten adalah cukup berjalan. Hal ini dikarenakan masih ada fungsi yang belum berjalan dengan baik dan perlu adanya peningkatan dan perbaikan disetiap fungsinya. Sehingga fungsi RTH pada Taman Lampion belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ada. Kemudian, secara keseluruhan nilai kualitas Taman Lampion Kota Klaten berdasarkan pendapat pengguna mengenai tingkat kenyamanan, keamanan, kebersihan, kelengkapan elemen taman dan aksesibilitas berada pada kondisi yang cukup baik.*

### KEYWORDS:

Ruang terbuka Hijau; Taman Kota; Evaluasi; Fungsi

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dan pertumbuhan kota, perlu memperhatikan keseimbangan dalam penataan ruang kota antara lingkungan buatan dengan lingkungan alami serta memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan. Lingkungan alami yang dimaksud dalam hal ini adalah ruang terbuka hijau. Dalam UU no. 26 tahun 2007 pasal 29 menjelaskan bahwa setiap kota diwajibkan untuk menyediakan lahan paling sedikit 30% dari luas wilayah untuk ruang terbuka hijau, dan menyediakan lahan paling sedikit 20% dari luas wilayah untuk ruang terbuka hijau publik. Selain itu, dijelaskan bahwa ruang terbuka hijau publik dimiliki dan dikelola pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Terdapat berbagai macam ruang terbuka hijau publik, yaitu taman kota, taman pemakaman

umum, jalur hijau sepanjang jalan, sungai dan pantai.

Taman kota memiliki fungsi sebagai tempat interaksi sosial-budaya, ekonomi, edukasi dan estetika (Suntoro 2007). Selain itu, ruang taman kota juga berfungsi secara ekologis sebagai daerah resapan air atau hutan kota sehingga dapat memelihara ekosistem sekitar. Taman kota juga dapat menjadi identitas dan cerminan dari kota tersebut.

Taman Lampion merupakan salah satu taman kota yang ada di Kabupaten Klaten. Taman Lampion terletak di Jl. Lek Panggih, Barend Lor, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Konsep yang diusung pada taman ini adalah konsep pada daerah pecinan, di mana terdapat ornamen khas tiangkok seperti, lampion, gazebo khas pecinan, dan

sebagainya. Hal tersebut yang menjadi daya tarik pengunjung untuk mengunjungi Taman Lampion. Taman ini merupakan ruang terbuka hijau publik yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Klaten dan diharap dapat menjadi tempat berekreasi, berkumpul, berolahraga, edukasi, juga dapat menjalankan fungsi ekologis. Seiring berjalannya waktu fungsi tersebut belum sepenuhnya terpenuhi dan terjadi pergeseran, seperti dijadikan tempat untuk kegiatan yang bersifat negatif. Selain itu, terdapat fasilitas taman yang kondisinya rusak dan kurang terawat.

Berdasarkan kondisi di atas, penting untuk mengevaluasi fungsi Taman Lampion sebagai ruang terbuka hijau publik. Evaluasi ditujukan agar manfaat yang dihasilkan dari taman kota tersebut tetap terjaga sesuai dengan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau publik dan pengelola dapat mengetahui fungsi yang belum berjalan pada Taman Lampion. Hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi pedoman bagi pengelola dalam mengembangkan taman kota agar lebih baik sehingga dapat menunjang aktivitas dan kebutuhan masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ruang Terbuka Hijau

Pengertian ruang terbuka hijau dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 adalah area memanjang dan mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami ataupun sengaja ditanam. Fungsi penyelenggaraan ruang terbuka hijau adalah, sebagai berikut:

- a) Fungsi intrinsik (ekologis)
  - Menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
  - Pengatur iklim mikro
  - Sebagai peneduh, produsen oksigen, daerah resapan, penahan angin
  - Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta
  - Penyedia habitat satwa
- b) Fungsi tambahan
  - Fungsi sosial-budaya  
Menggambarkan ekspresi budaya lokal serta sebagai media komunikasi,

tempat rekreasi, sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan.

- Fungsi ekonomi  
Sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, dan sayur mayur serta bisa menjadi bagian usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
- Fungsi estetika  
Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro maupun makro, menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural, dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Pada UU no. 26 tahun 2007 pasal 29 menjelaskan bahwa setiap kota diwajibkan untuk menyediakan lahan paling sedikit 30% dari luas wilayah untuk ruang terbuka hijau, dan menyediakan lahan paling sedikit 20% dari luas wilayah untuk ruang terbuka hijau publik. Selain itu, dijelaskan bahwa ruang terbuka hijau publik dimiliki dan dikelola pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

### Taman

Pengertian taman dalam Bahasa Ibrani yang berarti *Gan* dan *Oden*. Di mana *Gan* berarti melindungi atau memepertahankan lahan yang ada dalam suatu lingkungan berpagar, sedangkan *Oden* berarti kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Sehingga dapat diartikan, taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan (Laurie, 1986). Menurut Irwan (2005), taman adalah sebidang lahan terbuka yang ditanami berbagai vegetasi yang dikombinasikan dengan bahan lainnya yang pada umumnya taman digunakan sebagai tempat berekreasi, bermain, berolahraga, dan lain-lain. Selain itu, taman juga sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, daerah konservasi tanah dan air, juga menjadi habitat bagi flora dan fauna (Salain 2003). Menurut Darmawan (2005), tipologi

taman berdasarkan karakter yang dimiliki dibagi menjadi lima, yaitu taman nasional, taman pusat kota, taman kota, taman lingkungan, dan taman kecil.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, Ruang Terbuka Hijau Taman Kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0.3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m<sup>2</sup>. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga, dan kompleks olahraga minimal RTH 80% - 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

Menurut teori Gold (1980) dalam Nursanto (2003), berdasarkan nilai-nilai dan keinginan masyarakat mempunyai empat kriteria utama dalam mengukur kualitas taman, yaitu kenyamanan, aksesibilitas, kesehatan dan keselamatan, serta estetika.

Menurut Kustianigrum dkk (2013), elemen lanskap pada taman kota dibagi menjadi dua yaitu:

a) Elemen keras

Elemen keras merupakan area perkerasan atau bangunan yang meliputi jalan sirkulasi taman.

b) Elemen lunak

Elemen lunak merupakan area resapan dan vegetasi

Elemen pendukung meliputi tempat duduk, tempat sampah, lampu, toilet, wahana bermain, patung/*landmark*, dan papan penunjuk/*sinage*.

## METODE PENELITIAN

### Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan di mana realitas dapat teramati, terukur, konkret dan hubungan gejala sebab akibat. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan pada populasi di mana

sampel tersebut diambil. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Data primer

Dalam memperoleh data primer dilakukan dengan cara observasi secara langsung di lapangan serta dibantu dengan menggunakan kuesioner atau wawancara yang ditujukan kepada pengguna. Observasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan kondisi lapangan, kegiatan pengguna, fasilitas yang ada. Pertanyaan yang diajukan kepada pengguna adalah mengenai fungsi dari Taman Lampion, apakah masih berjalan dengan baik atau tidak serta menanyakan tentang kenyamanan, keamanan, kebersihan, dan aksesibilitas dari taman. Penentuan responden dilakukan secara random dan spontan (*probability sampling*) kepada pengunjung taman. Jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner dan diwawancara adalah 35 orang.

b) Data sekunder

Kemudian dalam memperoleh data sekunder dilakukan dengan kajian literatur dan data dari instansi terkait. Studi literatur pada penelitian ini menggunakan buku, jurnal, dan peraturan-peraturan, seperti Undang-Undang, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Sedangkan data yang berasal dari instansi mengenai sistem pengelolaan dan data eksisting.

### Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menyajikan data hasil penelitian secara riil sesuai dengan keadaan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil survei kemudian diolah serta disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian data dianalisis dengan cara disesuaikan atau dikomparasikan dengan kajian literature dan

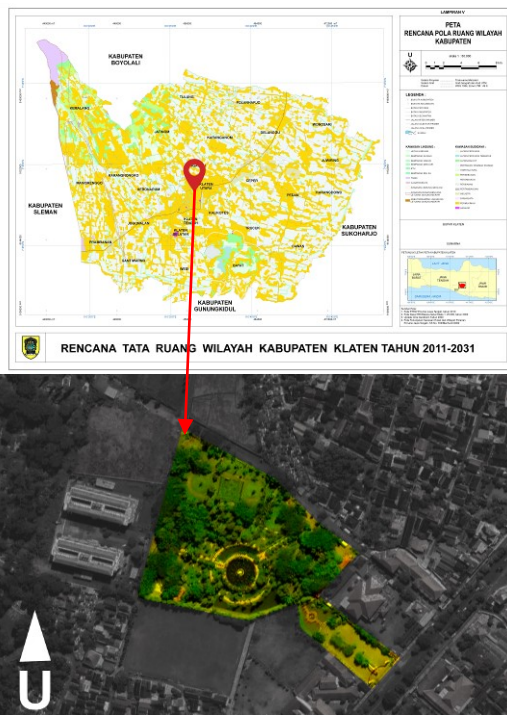
standar yang ada agar mudah untuk dipahami dan dievaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Klaten merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kota Klaten. Di mana Klaten memiliki beberapa taman, yaitu Taman Kota Klaten, Taman Lampion Kota Klaten, Taman Hutan Gergunung, Taman RSUD Bagas Waras, Taman Hutan Kota Sungkur, dan Taman Stadion Trikoyo.

### Lokasi penelitian

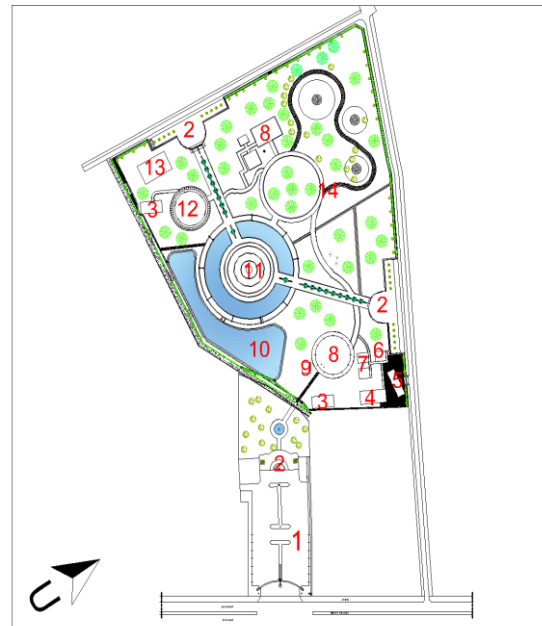
Lokasi penelitian mengambil studi kasus yang berada di Taman Lampion Kota Klaten, yang berada di Jl. Lek Panggih, Bareng Lor, Klaten Utara, Kab. Klaten, Jawa Tengah.



Gambar 1. Peta RTRW Kab. Klaten dan Lokasi Taman  
(Sumber: Dinas PUPR Kab. Klaten)

Lokasi penelitian mengambil studi kasus yang berada di Taman Lampion Kota Klaten, yang berada di Jl. Lek Panggih, Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Berdasarkan pada gambar 1, Taman Lampion Kota Klaten berada di kawasan pemukiman. Taman ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Klaten melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Jam operasi dari taman ini dari pukul 05.00 –

21.00 dan dibuka setiap hari. Berikut site plan dari Taman Lampion Kota Klaten:



### KETERANGAN :

- |                                |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| 1. PARKIR                      | 8. PLAY GROUND        |
| 2. PINTU MASUK/KELUAR          | 9. GARDU SATPAM       |
| 3. TOILET                      | 10. KOLAM             |
| 4. FOOD COURT & MUSHOLA        | 11. AIR MANCUR        |
| 5. AREA PEDAGANG SEMI PERMANEN | 12. AREA REFLEKSI     |
| 6. GUDANG                      | 13. LAPANGAN OLAHRAGA |
| 7. GAZEBO                      | 14. JOGGING TRACK     |

Gambar 2. Site Plan Taman Lampion  
(Sumber: Dinas PUPR Kab. Klaten)

### Evaluasi Fungsi Taman

Fungsi Taman Lampion Kota Klaten sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008, antara lain:

#### a) Fungsi intrinsik (ekologis)

Evaluasi berdasarkan fungsi ekologis sebagai bagian dari paru-paru kota, produsen oksigen, penyerap polutan, daerah resapan, pengatur iklim mikro, dan penyedia habitat satwa.

Hasil jawaban responden terhadap fungsi ekologis pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

Table 1. Hasil Kuisisioner

Fungsi ekologis	Jumlah	%
Sangat berjalan	0	0
Berjalan	16	45.7
Cukup berjalan	16	45.7
Kurang berjalan	3	8.6
Tidak berjalan	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 1 adalah menurut responden fungsi ekologis sebagai bagian dari paru-paru kota, produsen oksigen, penyerap polutan, daerah resapan, pengatur iklim mikro, dan penyedia habitat satwa pada Taman Lampion Kota Klaten mendapat dua jawaban, yaitu 'berjalan' dan 'cukup berjalan' dengan jumlah 16 jawaban. Berdasarkan hasil kuesioner, menurut responden Taman Lampion memiliki suasana yang asri, udara yang sejuk karena taman ini memiliki lahan yang luas dan ditumbuhi berbagai tanaman dan pepohonan yang rindang. Sehingga Taman Lampion dapat menjalankan fungsi ekologis sebagai bagian dari paru-paru kota, produsen oksigen, penyerap polutan, daerah resapan, pengatur iklim mikro, dan penyedia habitat satwa sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008. Namun, terdapat saluran air yang kotor dan terjadi endapan, serta terdapat genangan air kotor di dekat air mancur yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung serta dapat sebagai sumber penyakit.



**Gambar 3. Kondisi Taman**  
(Sumber: Data Penulis, 2021)

**b) Fungsi sosial-budaya**

Evaluasi berdasarkan fungsi sosial-budaya sebagai menggambarkan ekspresi budaya lokal serta sebagai media komunikasi, tempat rekreasi, sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan.

Hasil jawaban responden terhadap fungsi sosial-budaya pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

**Table 2. Hasil Kuisisioner**

Fungsi sosial-budaya	Jumlah	%
Sangat berjalan	0	0
Berjalan	20	57.1
Cukup berjalan	12	34.3
Kurang berjalan	3	8.6
Tidak berjalan	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 2 adalah menurut responden fungsi social-budaya yaitu menggambarkan ekspresi budaya lokal serta sebagai media komunikasi, tempat rekreasi, sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu 'berjalan' dengan jumlah 20 jawaban. Berdasarkan hasil kuesioner tujuan para pengunjung mengunjungi taman ini untuk berekreasi, refreshing, berolahraga, menemani anak bermain dan terdapat komunitas yang melakukan kegiatan di taman ini. Sehingga Taman Lampion dapat menjalankan fungsi sosial-budaya sebagai media komunikasi, tempat rekreasi, sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008. Namun untuk menggambarkan ekspresi budaya lokal pada Taman Lampion tidak terealisasikan karena terdapat furnitur dan fasilitas taman dengan konsep daerah pecinan seperti, lampion, gazebo khas pecinan, juga terdapat patung Hanoman yang berada di tengah kolam air mancur yang menjadi ikonik di taman ini selain lampion. Akan tetapi menurut pengunjung hal tersebut menjadi daya tarik dari taman ini.



Gambar 6. Kegiatan dan Fasilitas pada Taman  
(Sumber: Data Penulis, 2021)

c) Fungsi ekonomi

Evaluasi berdasarkan fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual.

Hasil jawaban responden terhadap fungsi ekonomi pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

Table 3. Hasil Kuisisioner

Fungsi ekonomi	Jumlah	%
Sangat berjalan	0	0
Berjalan	3	8.6
Cukup berjalan	5	14.3
Kurang berjalan	13	37.1
Tidak berjalan	11	31.4
Lainnya	3	8.6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 3 adalah menurut responden fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu 'kurang berjalan' dengan jumlah 13 jawaban. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, taman ini hanya sebagai tempat budidaya tanaman yang akan ditanam di berbagai RTH yang ada di Klaten bukan untuk dijual ke publik. Sedangkan para pengunjung belum mengetahui adanya fungsi tersebut. Sehingga Taman Lampion belum dapat menjalankan fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008. Namun, responden lebih menilai kepada para pedagang yang ada di taman tersebut. Menurut responden, para pedagang yang berjualan di taman tersebut belum tertata dengan rapi dan terdapat fasilitas *food court* yang belum digunakan sesuai fungsinya.

d) Fungsi estetika

Evaluasi berdasarkan fungsi estetika sebagai memperindah lingkungan kota, dan pembentuk faktor keindahan arsitektural.

Hasil jawaban responden terhadap fungsi estetika pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

Table 4. Hasil Kuisisioner

Fungsi estetika	Jumlah	%
Sangat berjalan	0	0
Berjalan	21	60
Cukup berjalan	14	40
Kurang berjalan	0	0
Tidak berjalan	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4 adalah menurut responden fungsi estetika pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu 'berjalan' dengan jumlah 21 jawaban. Berdasarkan hasil kuisisioner, selain ornamen dan fasilitas yang berkonsep pecinan, menurut pengunjung penataan lanskap juga menjadi daya tarik, di mana terdapat berbagai vegetasi yang terawat dan indah menambah nilai estetika pada taman ini. Sehingga Taman Lampion dapat menjalankan fungsi estetika memperindah lingkungan kota, dan pembentuk faktor keindahan arsitektural sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008. Namun, yang kurang menarik dari taman ini adalah pada air mancur, di mana air dari kolam yang kurang bersih dan di sampingnya terdapat genangan air kotor.



Gambar 7. Kondisi Taman  
(Sumber: Data Penulis, 2021)

Dari hasil analisis, secara keseluruhan hasil evaluasi fungsi Taman Lampion Kota Klaten sebagai fungsi Ruang Terbuka Hijau Publik menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 adalah cukup berjalan. Hal ini dikarenakan masih ada fungsi yang belum berjalan dengan baik dan perlu adanya peningkatan dan perbaikan disetiap fungsinya. Sehingga Taman Lampion belum sepenuhnya menjalankan fungsi-fungsi RTH sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008.

**Penilaian kualitas taman**

Penilaian kualitas taman berdasarkan pendapat pengguna mengenai tingkat kenyamanan, keamanan, kebersihan, kelengkapan elemen taman dan aksesibilitas dari taman tersebut.

a) Kenyamanan

Penilaian kenyamanan berdasarkan kenyamanan ketika menggunakan dan kondisi fasilitas yang ada serta suasana pada taman tersebut.

Hasil pendapat responden terhadap tingkat kenyamanan pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

**Table 5. Hasil Kuisisioner**

Tingkat kenyamanan	Jumlah	%
Sangat nyaman	1	2.9
Nyaman	26	74.3
Cukup nyaman	6	17.1
Kurang nyaman	2	5.7
Tidak nyaman	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 5 adalah menurut responden tingkat kenyamanan pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu ‘nyaman’ dengan jumlah 26 jawaban. Berdasarkan hasil kuisisioner, menurut responden taman ini memiliki tempat parkir yang luas juga posisi taman yang masuk jauh dari keramaian jalan raya dan suasana taman yang asri dan

memiliki udara sejuk serta ditanami berbagai vegetasi menjadikan pengguna nyaman ketika berada di taman. Terlihat banyak anak-anak yang bermain di wahana Selain itu, taman ini juga memiliki fasilitas untuk ibadah yaitu musala, akan tetapi menurut responden musala tersebut kurang layak untuk digunakan.

b) Keamanan

Penilaian keamanan berdasarkan pendapat pengguna terhadap fasilitas dan petugas keamanan.

Hasil pendapat responden terhadap tingkat keamanan pada Taman Lampion Kota Klaten adalah :

**Table 6. Hasil Kuisisioner**

Tingkat keamanan	Jumlah	%
Sangat aman	0	0
Aman	22	62.9
Cukup aman	4	11.4
Kurang aman	8	22.9
Tidak aman	1	2.9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 6 adalah menurut responden tingkat keamanan pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu ‘aman’ dengan jumlah 22 jawaban. Jam operasi taman dimulai dari pukul 05.00 – 21.00 WIB. Pada taman ini memiliki petugas keamanan dengan sistem bergantian tiap jam kerjanya dan terdapat cctv yang tersebar di sekitar taman. Terdapat gardu pos keamanan yang dilengkapi fasilitas monitor cctv. Berdasarkan hasil kuisisioner, menurut responden keadaan pada malam hari cukup rawan terhadap kejahatan karena persebaran lampu yang belum merata dan terdapat lampu yang dalam keadaan rusak. Kemudian jumlah cctv yang masih kurang sehingga masih terdapat beberapa titik yang belum terpantau keamanannya.

## c) Kebersihan

Penilaian kebersihan berdasarkan pendapat pengguna terhadap fasilitas kebersihan, toilet, dan kondisi taman. Hasil pendapat responden terhadap tingkat kebersihan pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

Table 7. Hasil Kuisisioner

Tingkat kebersihan	Jumlah	%
Sangat bersih	0	0
Bersih	9	25.7
Cukup bersih	22	62.9
Kurang bersih	4	11.4
Tidak bersih	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 7 adalah menurut responden tingkat keamanan pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu 'cukup bersih' dengan jumlah 22 jawaban. Pada taman ini terdapat petugas kebersihan yang setiap pagi membersihkan taman ini. Berdasarkan hasil kuisisioner, menurut responden pada kolam air mancur dalam kondisi yang kurang terawat terlihat air yang kotor serta di dekat air mancur terdapat genangan air yang kotor dan ditakutkan dapat menjadi sumber penyakit. Kemudian kondisi dari toilet kurang terawat dan tempat sampah belum tersebar secara merata pada taman ini dan terdapat beberapa yang dalam kondisi rusak.

## d) Kelengkapan elemen taman

Penilaian kelengkapan elemen taman berdasarkan pendapat penggunaan terhadap kelengkapan elemen keras, lunak, dan pendukung pada taman. Hasil pendapat responden terhadap tingkat aksesibilitas pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

Table 8. Hasil Kuisisioner

Tingkat kebersihan	Jumlah	%
Sangat lengkap	0	0
Lengkap	6	17.1

Cukup lengkap	13	37.1
Kurang lengkap	15	42.9
Tidak lengkap	1	2.9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 8 adalah menurut responden tingkat kelengkapan elemen taman pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu 'kurang lengkap' dengan jumlah 15 jawaban. Menurut pengunjung, elemen yang masih kurang adalah elemen pendukung seperti penerangan pada malam hari dimana terdapat beberapa lampu yang rusak, toilet yang dalam kondisi kurang terawat dan yang berfungsi hanya satu dari dua jumlah toilet, kondisi dan persebaran tempat sampah yang belum merata, kondisi musala yang kurang terawat, belum adanya penunjuk arah/*signage* dan fasilitas bagi kaum difabel.

## e) Aksesibilitas

Penilaian aksesibilitas berdasarkan kemudahan akses menuju taman dan kemudahan akses didalam taman. Hasil pendapat responden terhadap tingkat aksesibilitas pada Taman Lampion Kota Klaten adalah:

Table 9. Hasil Kuisisioner

Tingkat aksesibilitas	Jumlah	%
Sangat mudah	8	22.9
Mudah	25	71.4
Cukup mudah	2	5.7
Kurang mudah	0	0
Tidak mudah	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 9 adalah menurut responden tingkat aksesibilitas pada Taman Lampion Kota Klaten, yaitu 'mudah' dengan jumlah 25 jawaban. Berdasarkan hasil kuisisioner, menurut responden akses menuju taman mudah dijangkau apabila menggunakan kendaraan pribadi, karena letaknya berada di pinggir jalan raya Solo-Yogyakarta. Kemudian, akses di dalam



taman cukup memadai dengan adanya pedestrian akan tetapi terdapat di beberapa titik yang mengalami kerusakan pada *paving* atau *hardscape*.

Dari hasil analisis, secara keseluruhan nilai kualitas Taman Lampion Kota Klaten berdasarkan pendapat pengguna mengenai tingkat kenyamanan, keamanan, kebersihan, kelengkapan elemen taman dan aksesibilitas berada pada kondisi yang cukup baik. Nilai tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang disebar kepada pengguna taman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil evaluasi fungsi Taman Lampion Kota Klaten sebagai fungsi RTH menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 adalah fungsi ekologis memperoleh hasil berjalan dan cukup berjalan, fungsi social-budaya memperoleh hasil berjalan, fungsi ekonomi memperoleh hasil kurang berjalan, dan fungsi estetika memperoleh hasil cukup berjalan. Secara keseluruhan fungsi RTH pada Taman Lampion Kota Klaten yaitu **cukup berjalan**. Hal ini dikarenakan masih ada fungsi yang belum berjalan dengan baik dan perlu adanya peningkatan dan perbaikan disetiap fungsinya. Sehingga Taman Lampion belum sepenuhnya menjalankan fungsi-fungsi RTH sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008.
2. Berdasarkan hasil penilaian kualitas taman berdasarkan pendapat pengguna adalah tingkat kenyamanan memperoleh hasil nyaman, tingkat keamanan memperoleh hasil aman, tingkat kebersihan memperoleh hasil cukup bersih, tingkat kelengkapan elemen taman memperoleh hasil kurang lengkap

dan tingkat aksesibilitas memperoleh hasil mudah. Sehingga dari hasil penelitian kualitas taman untuk nilai keseluruhan Taman Lampion Kota Klaten yaitu berada pada kondisi yang **cukup baik**.

3. Hubungan antara fungsi RTH dengan kualitas taman pada Taman Lampion Kota Klaten adalah selaras. Karena hasil dari evaluasi fungsi RTH pada Taman Lampion yaitu cukup berjalan menyebabkan kualitas taman yang berada dalam kondisi yang cukup baik pula. Sehingga masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan dan menambahkan fasilitas dari segi kualitas dan fungsionalnya berdasarkan kebutuhan masyarakat. Hal ini penting untuk menjadikan Taman Lampion Kota Klaten memiliki kualitas dan fungsinya yang berjalan dengan optimal.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diberikan peneliti kepada Pemerintah Kabupaten Klaten melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten selaku pengelola adalah:

1. Perlu adanya pengkajian dan pemahaman ulang oleh pengelola mengenai fungsi dari Taman Lampion Kota Klaten menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 dan kebutuhan dari masyarakat kota. Selain itu, pengelola perlu meningkatkan dan memperbaiki fungsi yang sudah ada.
2. Pengelola perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari taman ini dari segi kenyamanan, kebersihan, keamanan, dan aksesibilitas bagi pengguna agar taman ini menjadi ruang terbuka hijau publik yang nyaman, aman, dan ramah bagi seluruh masyarakat.
3. Fasilitas yang perlu ditingkatkan lagi adalah toilet yang bersih, tempat sampah yang memadai, lampu dan cctv penerangan saat malam hari mengingat jam operasional dari taman hingga pukul 21.00 hal ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan musala yang layak dan bersih.

Kemudian fasilitas yang perlu ditambahkan adalah *sinage*/penunjuk arah, papan informasi dan peraturan, fasilitas bagi kaum difabel seperti *ramp* dan *guldin block* dan halte angkutan umum.

4. Taman ini belum menunjukkan identitas dari budaya lokal, jadi diharapkan kedepannya pengelola menambahkan nilai-nilai budaya lokal didalamnya. Sehingga taman ini dapat menjadi cerminan dari Kabupaten Klaten. Serta, akan lebih baik apabila taman ini sering diadakannya kegiatan sosial-budaya. Tujuannya untuk menaikkan eksistensi dari taman ini serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk bereskrpsi dan menuangkan ide atau gagasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. W. (2007). *Menciptakan Taman Kota Berseri*. Surakarta: Harian Solo Pos.
- Darmawan, E. (2005). *Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gold, S. M. (1980). *Recreation Planning and Design*. New York: McGraw-Hill.
- Irwan, Z. D. (2005). *Tantangan Lingkungan & Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustianingrum, D. d. (2013). Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa, Vol.1, No.2*.
- Laurie, M. (1986). *An Introduction to Landscape Architecture*. New York: American Elsevier Publishing Co, Inc.
- Nursanto, A. (2011). Analisa Taman Menteng sebagai Taman Kota Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman Jakarta Pusat. *Jurnal Planesa, Vol.2, No.1*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

#### Dokumen Pemerintahan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Peraturan Daerah Kab. Klaten No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Klaten